ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERMUATAN LAHAN BASAH

Chairil Faif Pasani[1], Ratna Yulinda[1], Maulina Adiyanti[2]
[1] Program Studi Pendidikan IPA/Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia
[2] Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA/Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia
*Corresponding author;ratna.yulinda@ulm.ac.id

Abstrak. Proses pembelajaran di kelas mengharapkan suasana kondusif dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran di masa pandemi mengharuskan pembelajaran secara daring, sehingga menuntut kemandirian peserta didik dalam belajar. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi respon peserta didik terhadap LKPD bermuatan lahan basah untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu, tanggung jawab dan peduli lingkungan yang telah dikembangkan sebelumnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa respon peserta didik terhadap LKPD. Populasi pada penelitian ini peserta didik di SMP Negeri di Kota Banjarmasin. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri di Kota Banjarmasin. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap LKPD bermuatan lahan basah memperoleh respon positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Temuan ini memperjelas bahwa penggunaan LKPD bermuatan lahan basah dalam pembelajaran secara daring dapat membantu peserta didik dalam belajar mandiri dan digunakan sebagai alternative sumber belajar oleh guru SMP di Kota Banjarmasin.

Kata kunci respon, lembar kerja peserta didik, lahan basah

1. PENDAHULUAN

Wabah penyakit Pandemi yang disebabkan oleh virus sejenis Corona yang diberi nama Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO. Untuk membatasi penyebaran virus ini, maka beberapa Negara telah melakukan berbagai antisipasi pelaksanaan kegiatan aktivitas sehari-hari termasuk pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* dan *lockdown* skala lokal. Pemberlakuan keputusan tersebut menyebabkan beralihnya aktivitas fisik dengan memanfaatkan jaringan internet.

Pembelajaran berbasis internet telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020. Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan pertisipasi aktif dari siswa, kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi. Namun demikian, pada kenyataannya pembelajaran daring juga terdapat kendala baik dari siswa maupun guru, sehingga di perlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 mengarah pada konsep proses pembelajaran "*integrative science*" yang berlandaskan teori behaviourisme, teori perolehan informasi, dan teori psikologi kognitif (konstruktivisme). Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA SMP mengharapkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi setelah kegiatan belajar seorang individu. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan buku teks sebagai buku panduan pembelajaran yang berisi materi pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sehingga, dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menggunakan LKPD yang terdapat dibuku teks IPA kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.Widjajanti (2008) mengatakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2008) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA SMP di Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa LKPD yang digunakan masih diperoleh dari penerbit tertentu, sehingga keterampilan proses peserta didik masih sulit diamati, serta belum mendapatkan LKPD yang berbasis saintifik dengan menggunakan lahan basah. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami alam sekitar dengan pengalaman yang lebih banyak, karena dalam Mata Pelajaran IPA peserta didik berkesempatan mempelajari IPA melalui beberapa disiplin ilmu. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena dunia pendidikan khususnya mata pelajaran IPA masih perlu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan prestasi peserta didik. LKPD yang akan dikembangkan yaitu LKPD berbasis saintifik pada lingkungan lahan basah untuk mengembangkan karakgter rasa ingin tahu, tanggung jawab dan peduli lingkungan, artinya isi materi dalam LKPD tersebut dikaitkan dengan wilayah lahan basah unggulan di Kalimantan Selatan, sehingga salah satu upaya untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik dapat terwujud melalui pembelajaran IPA.

Materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sains sebagai ilmu memerlukan adanya keterkaitan konsep yang dipelajari dengan hal-hal yang terjadii dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Kahar dkk, 2018), karena prestasi belajar peserta didik juga bergantung dari kemampuan guru dalam mengimplementasikan media, alat peraga dan sebagainya dalam pembelajaran (Kahar, 2017 dan Khoiri, 2018).

Pada penelitian sebelumnya Pasani dan Yulinda (2020) telah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. LKPD tersebut disusun beracuan pada pendekatan saintifik dengan memuat lingkungan lahan basah untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Keunggulan LKPD ini adalah terdapat pengetahuan lahan basah sebagai keunggulan Kalimantan Selatan didalam LKPD. LKPD ini pada awalnya dibuat untuk pembelajaran luring, namun dengan kondisi saat ini dimana sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring diperlukan informasi apakah LKPD ini dapat digunakan untuk pembelajaran IPA secara daring. Untuk penyempurnaan LKPD tersebut perlu adanya respon dari peserta didik terhadap LKPD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon peserta didik terhadap LKPD bermuatan lahan basah pada pembelajaran IPA secara daring.

2. METODE

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sehingga dapat menjelaskan perolehan skor peserta didik dari aspek penerimaan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan sebelumnya. LKPD yang digunakan memiliki muatan lahan basah sebagai salah satu potensi lokal di kawasan Kalimantan Selatan yang harapannya dapat mempermudah transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik karena menggunakan contoh-contoh hewan maupun tumbuhan yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas IX SMP di Kota Banjarmasin. Adapun sampel adalah peserta didik Kelas IX SMP di SMP Negeri 13 Banjarmasin dan SMPN 22 Banjarmasin sebanyak 42 orang.

Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket respon peserta didik melalui *googleform* dalam bentuk checklist. Angket Respon ini terdiri dari 10 butir pernyataan (6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif). Peserta didik diminta memilih pilihan yang dianggap sesuai dengan pilihan mereka dengan memberikan checklist pada pilihan Sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis respon yang diberikan oleh peserta didik. Penskoran angket respon peserta didik dengan menggunakan lima jawaban sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria angket respon peserta didik

Alternatif Jawaban	Skor setiap jawaban	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perolehan hasil respon dari peserta didik selanjutnya dihitung skornya dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria interprestasi skor

Rentang Nilai	Kriteria
0 - 20	Sangat Tidak Setuju
21 - 40	Tidak Setuju
41 - 60	Cukup Setuju
61 - 80	Setuju
81 - 100	Sangat Setuju

Sumber: Riduan (2013)

Data yang dihasilkan kemudian dipresentasekan dengan rumus:

$$PRS=(\sum A)/(\sum B) \times 100\% \quad (1)$$

$$PRS = \frac{\sum A}{\sum B} x\ 100\% PRS = \frac{\sum A}{\sum B} x\ 100\% \quad (2)$$

Keterangan:
PRS = persentase banyaknya peserta didik yang memberikan respon positif (setuju)
$\sum A$ = total skor yang diperoleh
$\sum B$ = skor maksimal yang memberikan respon positif

LKPD bermuatan lahan basah dikatakan memperoleh penerimaan yang positif dari peserta didik jika sekurang-kurangnya 70% dari seluruh responden termasuk dalam kriteria sangat setuju atau setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil respon peserta didik terhadap LKPD bermuatan lahan basah menunjukkan LKPD memperoleh penerimaan yang positif dari peserta didik. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Kriteria dan Persentase Respon siswa terhadap LKPD bermuatan lahan basah

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Tidak Setuju	0	0
21 – 40	Tidak Setuju	0	0

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

41 – 60	Cukup Setuju	0	0
61 – 80	Setuju	16	38,10
81 - 100	Sangat Setuju	26	61,90
Jumlah		42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa respon peserta didik yang diperoleh terhadap LKPD bermuatan lahan basah dari 10 pernyataan yang diberikan kepada 42 peserta didik, yang masuk kriteria sangat setuju sebanyak 26 orang (61,90%) dan setuju sebanyak 16 orang (38,10%). Jika dilihat dari indikator yang telah di tetapkan, maka jumlah responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap LKPD bermuatan lahan basah telah memberikan respon yang positif terhadap LKPD yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Prima et al, (2018) bahwa untuk membangun struktur berpikir siswa dalam memahami mata pelajaran IPA diperlukan media.

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction). Berdasarkan teori belajar konesionisme yang dipelopori oleh Thorndike mengemukakan adanya stimulus dan respon. Hubungan Antara stimulus dan respon pada penelitian ini adalah LKPD bermuatan lahan basah dengan respon yang diharapkan dari peserta didik yaitu respon positif terhadap LKPD bermuatan lahan basah yang gunakan saat pembelajaran daring. Adapun frekuensi pilihan jawaban dari masing-masing butir pernyataan sebagai berikut:

Pernyataan pertama yang berbunyi “LKPD yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya” memperoleh respon dari peserta didik seperti terlihat pada gambar 1 di bawah ini.

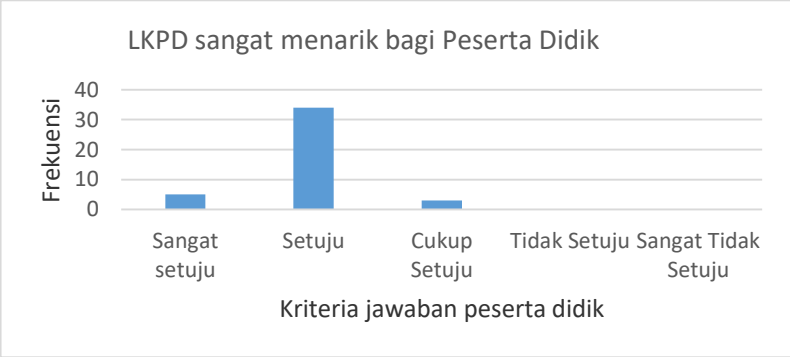

Gambar 1. Hasil respon pernyataan pertama

Pada gambar 1 respon peserta didik terhadap LKPD bermuatan lahan basah menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang sangat setuju, 34 orang setuju dan 3 orang cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa LKPD ini dapat menarik perhatian siswa. Djaali (2013 menyatakan bahwa peserta didik akan memiliki motivasi yang tinggi jika tugas-tugas selama pembelajaran cukup memberikan tantangan dalam pengertian tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, sehingga memberikan mereka kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran. Salah satu indikator motivasi dalam belajar adalah kegiatan pembelajaran yang menarik seperti yang dkemukakan oleh Uno (2015).

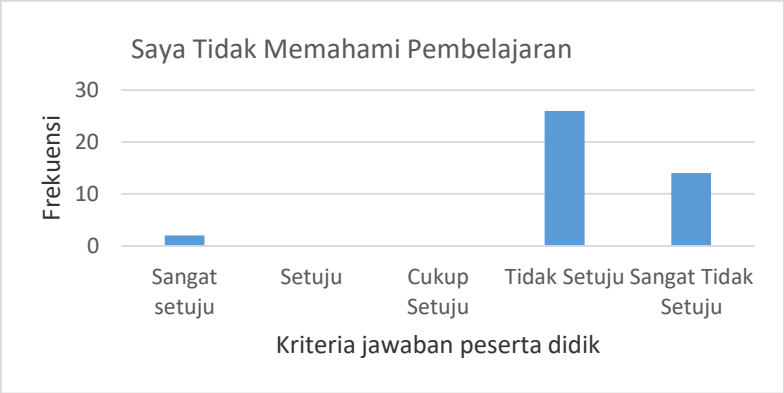

Gambar 2. Hasil respon pernyataan kedua

Pada Gambar 2 untuk respon peserta didik terhadap pernyataan "Sedikitpun saya tidak memahami pembelajaran saat menggunakan LKPD Interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya". Sebanyak 2 orang siswa sangat setuju, 26 orang tidak setuju dan 14 oramg menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Perolehan respon ini menunjukkan bahwa peserta didik telah dapat memahami pembelajaran mataeri interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, karena LKPD ini memuat contoh hewan dan tumbuhan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti Ikan Papuyu (*Anabas testudineus* Bloch) dan Ikan Haruan (Gabus) *Channa striata*. Kearifan lokal dapat menghubungkan sains dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan guru untuk menjelaskan informasi kepada peserta didik (Azizahwati & Yasin, 2017). Peserta didik sebagai generasi penerus yang harus cinta terhadap budaya yang dimiliki. Salah satu cara untuk peserta didik mengetahui budaya adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Tanjung dkk. 2018).

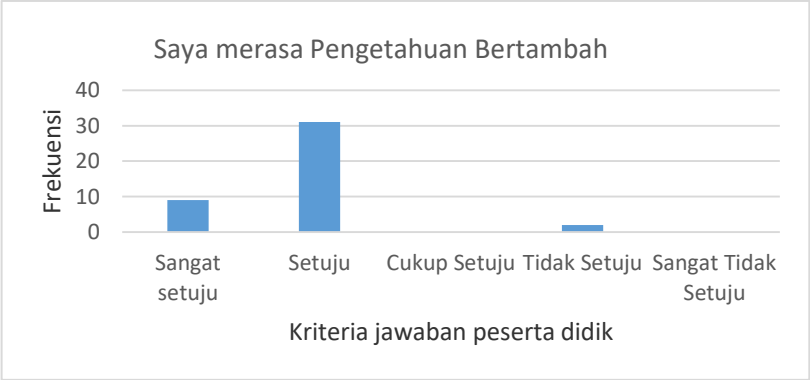

Gambar 3. Hasil respon pernyataan ketiga

Pernyataan ketiga yang berbunyi "Dengan beberapa kegiatan pada LKPD ini saya merasa bertambah pengetahuan tentang kegiatan peduli lingkungan. Pada pernyataan ini sejumlah 9 orang peserta didik sangat setuju, 31 orang setuju, dan 2 orang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini. Jumlah yang sangat dominan pada pilihan setuju menggambarkan bahwa LKPD ini mempermudah peserta didik dalam belajar. Lembar Kerja Peserta Didik tidak hanya berkonsentrasi dalam menjawab soal namun juga memuat kegiatan praktikum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kahar (2018) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berorientasi pada kegiatan praktikum dapat memicu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

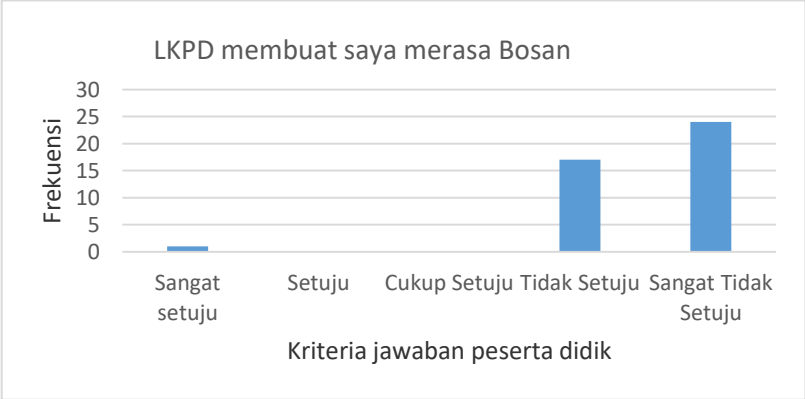

Gambar 4. Hasil respon pernyataan keempat

Pernyataan ke empat yang berbunyi "LKPD yang digunakan membuat saya bosan mengikuti pelajaran IPA. Untuk pernyataan ini sebanyak 1 orang peserta didik menyatakan sangat setuju, 17 orang tidak setuju, 24 orang sangat tidak setuju. Frekuensi pilihan peserta didik lebih banyak pada kriteria sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak merasa bosan belajar dengan menggunakan LKPD bermuan lahan basah ini. Pada LKPD diberikan suatu fitur *Scan Me Please* yang dioperasikan dengan menscan barkode untuk memperoleh informasi tambahan dalam LKPD. Menurut Fitriah (2018) pemberian metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkann kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

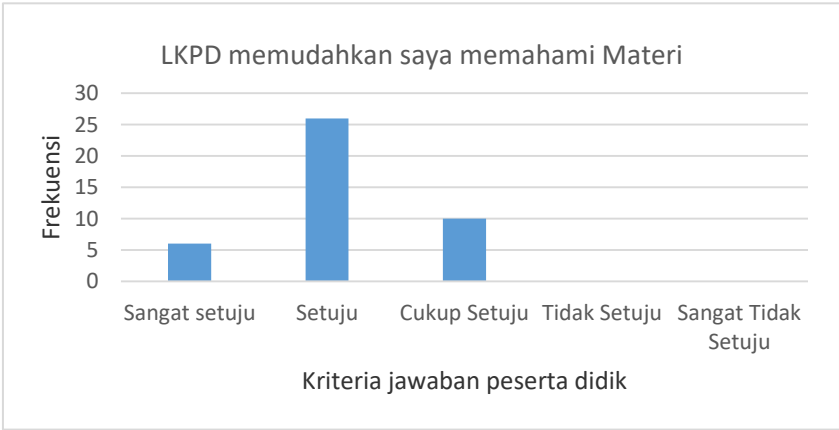

Gambar 5. Hasil respon pernyataan kelima

Pernyataan ke lima yang berbunyi "LKPD yang digunakan memudahkan saya memahami materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya memperoleh respon sebanyak 6 orang menyatakan sangat setuju, 29 orang setuju, dan 6 orang cukup setuju. Hasil respon tersebut menggambarkan bahwa peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar melalui LKPD bermuatan lahan basah. Kegiatan praktikum dan pengamatan menggunakan alat dan bahan yang terdapat dilingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik sehingga akan memudahkan dalam pembelajaran terutama dalam percobaan yang memerlukan pemecahan masalah. LKPD yang memuat pemecahan masalah akan memberikan respon yang posotif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Kahar, 2018)

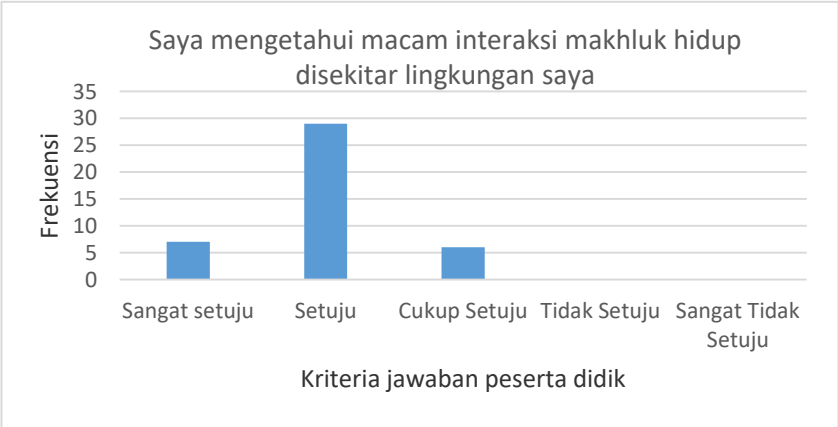

Gambar 6. Hasil respon pernyataan keenam

Pernyataan ke enam yang berbunyi"setelah belajar menggunakan LKPD saya mengetahui macam interaksi makhluk hidup disekitar lingkungan saya. Pernyataan ini memperoleh respon sebanyak 7 orang menyatakan sangat setuju, 29 orang menyatakan setuju dan 6 orang menyatakan cukup setuju. Pilihan dominan pada kriteria setuju menunjukkan bahwa LKPD bermuatan lahan bash berhasil dalam menggunakan contoh-contoh hewan dan tumbuhan alam LKPD untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari konsep sains dengan menggunakan lingkungan sekitar. Guru harus mampu memberikan fasikitas kepada peserta didik agar dapat memberikan panduan yang sesuai dalam mempelajari materi pelajaran (Jang et al, 2010, van merrienboer dan Kirschner, 2013)

Gambar 7. Hasil respon pernyataan ketujuh

Pernyataan ke tujuh yang berbunyi "LKPD ini sangat abstrak sehingga sulit untuk membuat saya tertarik. Untuk pernyataan ini sebanyak 4 orang menyatakan setuju, 17 orang menyatakan cukup setuju, 24 orang menyatakan tidak setuju dan 14 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Gambar 8. Hasil respon pernyataan kedelapan

Pernyataan ke delapan yang berbunyi “Saya merasa tidak bisa membedakan hewan-hewan khas Kalimantan Selatan dan yang bukan. Sebanyak 1 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang cukup setuju, 14 orang tidak setuju dan 22 orang sangat tidak setuju. Pernyataan ini dominan menyatakan tidak setuju dan sangat setuju yang sesuai dengan hasil respon pada pernyataan ke enam. Hampir semua contoh dalam LKPD menggunakan sumber dan jenis hewan maupun tumbuhan yang terdapat pada kawasan lahan basah, sehingga akan membantu peserta didik dalam membendakan hewan khas Kalimantan dan yang bukan.

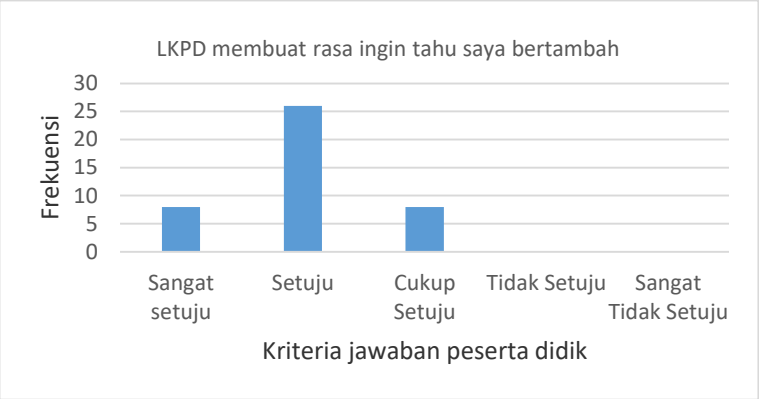

Gambar 9. Hasil respon pernyataan kesembilan

Pernyataan ke sembilan yang berbunyi “Saat menggunakan LKPD ini rasa ingin tahu saya terhadap materi IPA bertambah. Sebanyak 8 orang menyatakan sangat setuju, 26 orang setuju, 8 orang cukup setuju. Hasil perolehan respon ini kemungkinan disebabkan penyusunan dalam LKPD menggunakan pendekatan saintifik daimana terdapat didalamnya kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran saintifik mempunyai tujuan untuk membangun pemahaman peserta didik secara terintegrasi dan menyeluruh. Pengetahuan yang terintegrasi akan menjadikan peserta didik mampu memecahkan masalah pada stuasi dan konteks yang berbeda (Novak & Krajick dalam Flick & Lederman, 2006). Pengajaran yang efektif akan membuat peserta didik terlibat secara mendalam sesuai dengan kemampuanya dalam mempelajari materi pelajaran sehingga rasa ingin tahunya akan bertambah.

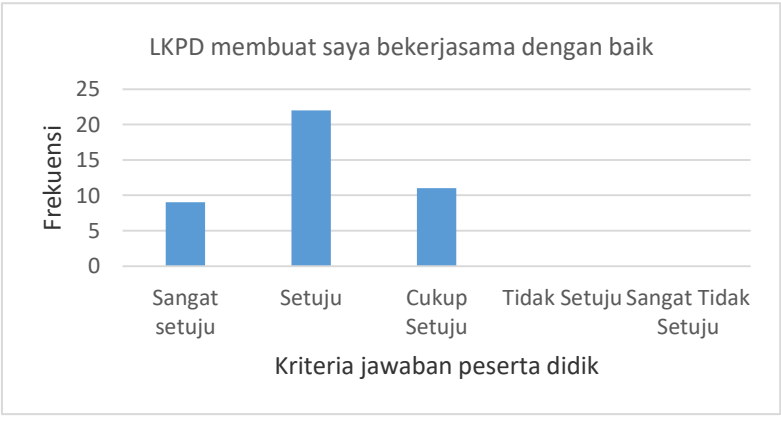

Gambar 10. Hasil respon pernyataan kesepuluh

Pernyataan ke sepuluh yang berbunyi “Dengan menggunakan LKPD saya bekerjasama dengan baik bersama kelompok saya dan merasa lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas saya. Sebanyak 9 orang menyatakan sangat setuju, 22 orang setuju, dan 11 orang cukup setuju terhadap pernyataan ini. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran membantu siswa dalam belajar secara mandiri khususnya pada pembelajaran daring seperti saat ini. Memberikan contoh-contoh serta materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai konsep materi pelajaran (Komalasari, 2010).

4. SIMPULAN

Respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) bermuatan lahan basah memperoleh respon yang positif dilihat dari jumlah persentase peserta didik yang setuju dan sangat setuju dengan LKPD ini dalam artian dapat menggunakan LKPD dengan baik selama pembelajaran. Pengembangan LKPD pada materi IPA lainnya dengan memasukkan lahan basah sebagai keunggulan daerah Kalimantan selatan dapat direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut mengingat memperoleh respon yang positif dari peserta didik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ULM yang telah memberikan bantuan pendanaan tahun 2020 dalam pelaksanaan dosen wajib meneliti. Kepala sekolah SMP Negeri 22 Banjarmasin dan SMPN 13 Banjarmasin serta mahasiswa program studi pendidikan IPA yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Azizahwati., & Yasin, R. M. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Geliga Sains*, 5(1).

Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

De Bruijn, E. (2012). Teaching in innovative vocational education in the Netherlands.*Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 18, 637–653,doi:10.1080/13540602.2012.746499.

Flick, L.B., & Lederman, N. G. (2006). *Scientific Inquiry and Nature of Science*. Kluwer Academic Publishers.

Fitriah, L. (2018). Motivasi Belajar mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika dasar 1 Dalam Setting Strategi Motivasi ARCS. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, 6(2), 157. Retrieved from https://doi.org/10.20527/bipf.v7i2.4917.

Jang, H., Reeve, J., & Deci, E. L. (2010). Engaging students in learning activities:It's not autonomy support or structure, but autonomy support and structure. *Journal of Educational Psychology*, 102, 588–600. doi:10.3102/0034654308325693.

Kahar, M. S. (2017). Analisis Minat Belajar mahasiswa terhadap Penggunaan Alat Peraga Neraca Cavendedish. *Science Education Journal*. 1(2), 73. Retrieved from https://doi.org/1021070/sej.v1i2.1177.

Kahar, M. S. (2018). Motivation Analysis learning in The Implementation of physics Practicum. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 8(10, 1 – 6. Retrived from http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2285/1858.

Kahar, M. S, & Layn, M. Ruslan. (2018) *Analisis respon Peserta Didik dalam Implementasi Lembar Kerja Berorientasi Pemecahan Masalah*. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, Vol 6, No 3, 2018.

Khoiri, A., Nasihah, U., & Kahar, S. (2017). *Analisis Prestasi Belajar Fisika Berpendekatan SETS di Tinjau dari Motivasi Berprestasi JRKPF UAD*. 4(2), 83-89.

Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Placklé, I., Engels, N., Libotton, A., Struyven, K, Könings, K. D. & van Merriënboer, J.J.G. (2013). Characteristics of powerful learning environmentsin secondary vocational education as perceived by teacher educators,teachers and students. *Paper presented at the conference JVET*. Oxford.

Pasani, C. F., & R. Yulinda. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Saintifik pada Lahan Basah untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu, Tanggung jawab dan Peduli Lingkungan*. Laporan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti. LPPM-ULM.

Prima, E. C., Utari, S., Chandra, D.T., hasanah, L., & Rusdiana, D. (2018) Heat and temperature experiment designs to support student’s conception on nature of science. *JOTSE: Journal of Technology and Science Education*. 8(4), 453 – 472.

Riduwan, R. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung:Alfa Beta.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidkan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Tanjung, P. *et al*. (2018). The development of local wisdom of labuhanbatu based on teaching material of descriptive text for 7th grade student at SMPN 1 Bilah Barat, Indonesia. *International Journal Of Education, Learning and Development*, 6(1).

Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat